

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berlandaskan pada filosofi positivisme. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:15), metode penelitian kuantitatif dikonseptualisasikan sebagai metodologi yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk pemeriksaan populasi dan sampel yang ditentukan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel, yaitu pengaruh sertifikasi halal, kemudahan pembayaran, dan diskon terhadap keputusan pembelian “GrabFood” pada Generasi Z di Kota Surabaya, yang memerlukan pengukuran data numerik dan analisis statistik.

1. Identifikasi Variabel

Studi ini memfokuskan pada variabel-variabel yang relevan dengan judul "Pengaruh Sertifikasi Halal, Kemudahan Pembayaran, dan Diskon terhadap Keputusan Pembelian Online GrabFood pada Generasi Z di Kota Surabaya". Penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang diposisikan sebagai variabel independen meliputi Sertifikasi Halal (X1), Kemudahan Pembayaran (X2), serta instrumen Diskon (X3).
- b) Variabel dependen atau variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang kondisinya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam

penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah Keputusan Pembelian (Y).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi yang disusun oleh peneliti untuk menjelaskan batasan istilah serta parameter indikator yang diterapkan pada setiap variabel. Selain itu, bagian ini berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan skala pengukuran yang relevan bagi seluruh variabel studi. Adapun rincian definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Sertifikasi Halal (X1) Menurut Susanto (2011:140), Sertifikasi Halal merupakan Jaminan kepastian hukum dan perlindungan konsumen Muslim terkait produk yang diizinkan (halal).	Diukur berdasarkan persepsi responden terhadap keberadaan dan relevansi sertifikat halal pada produk "GrabFood" yang mereka beli. Persepsi ini akan digali melalui kuesioner.	1. Kepatuhan Syariah: Sertifikasi halal wajib dipilih oleh seorang Muslim pada produk GrabFood untuk memastikan kepatuhan syariah. 2. Jaminan Keamanan dan Kesehatan Produk: Sertifikasi halal pada produk GrabFood memberikan jaminan bahwa makanan tersebut aman dan sehat untuk dikonsumsi. 3. Perlindungan Konsumen: Sertifikasi halal di GrabFood melindungi hak sebagai konsumen muslim dalam memilih produk yang sesuai dengan keyakinan agama.	Skala Likert
Kemudahan Pembayaran (X2) Menurut Yulianto (2018), Kemudahan Pembayaran adalah keefektifan dan	Diukur dari persepsi Generasi Z terhadap kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi pembayaran pada aplikasi "GrabFood".	1. Keamanan Transaksi: Kemudahan pembayaran berupa keamanan transaksi dirasakan saat menggunakan berbagai metode pembayaran yang tersedia di GrabFood	Skala Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
keefisienan konsumen dalam membeli suatu barang dengan mudah; proses pembelian yang lancar	Pengukuran dilakukan dengan kuesioner.	(seperti <i>e-wallet</i> atau <i>mobile banking</i>). 2. Efisiensi Transaksi: Kemudahan pembayaran pada proses transaksi (melalui <i>e-wallet</i> atau <i>mobile banking</i>) di GrabFood yang berjalan cepat dan lancar (efisien). 3. Kemudahan Penggunaan: Kemudahan pembayaran melalui metode pembayaran yang tersedia di GrabFood mudah digunakan.	
Diskon (X3) Menurut Oktavia (2024) diskon adalah taktik yang menciptakan persepsi bahwa produk lebih terjangkau, sehingga meningkatkan kemungkinan pembelian ulang.	Diukur berdasarkan persepsi Generasi Z terhadap penawaran potongan harga atau promosi yang diberikan oleh "GrabFood". Data akan dikumpulkan melalui kuesioner.	1. Daya Tarik Harga: Diskon yang diberikan GrabFood membuat harga produk menjadi lebih menarik dan terjangkau. 2. Jenis Diskon: Diskon dengan beragam jenis (seperti potongan harga langsung atau promo hari libur) menarik minat untuk melakukan pembelian. 3. Frekuensi Diskon: Diskon yang ditawarkan dengan frekuensi sering oleh GrabFood mendorong dilakukannya pembelian.	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y) Menurut Kotler & Keller (2016:187), keputusan pembelian adalah Proses seleksi dua atau lebih pilihan alternatif; hasil evaluasi yang mengarah pada pilihan produk.	Diukur sebagai tindakan aktual Generasi Z dalam memilih dan melakukan transaksi pembelian makanan melalui "GrabFood". Data akan dikumpulkan melalui kuesioner.	1. Pilihan Produk: Keputusan pembelian di GrabFood didasari oleh banyaknya variasi produk makanan yang ditawarkan. 2. Pilihan Merek: Keputusan pembelian di GrabFood didasari oleh adanya merek atau restoran favorit pada platform tersebut. 3. Pilihan Penyalur: Keputusan pembelian dilakukan dengan memilih GrabFood sebagai penyedia layanan pesan-antar dibandingkan platform lain 4. Waktu Pembelian: Keputusan pembelian melalui	Skala Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
		<p>GrabFood sering diambil saat membutuhkan layanan dalam waktu yang cepat.</p> <p>5. Jumlah Pembelian: Keputusan pembelian melalui "GrabFood" didorong oleh frekuensi penggunaan layanan yang sering dilakukan.</p> <p>6. Metode Pembayaran: Keputusan pembelian di "GrabFood" didorong oleh adanya variasi metode pembayaran yang disediakan.</p>	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126). Populasi pada penelitian ini adalah Generasi Z yang beragama Islam, menggunakan aplikasi "GrabFood", berdomisili di Surabaya dan jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam studi ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Melalui teknik ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan spesifik yang telah ditetapkan peneliti guna memastikan sampel yang diambil relevan dengan tujuan penelitian

Meskipun populasi penelitian ini tidak diketahui jumlahnya secara pasti, penentuan ukuran sampel dapat pula didasarkan pada panduan untuk analisis multivariat, khususnya regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hair et al (2015), ukuran sampel minimum untuk analisis multivariat direkomendasikan sebesar 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dengan total indikator sebanyak 15 indikator. Dengan menggunakan rasio minimal 7:1 dari jumlah indikator, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah $15 \times 7 = 105$. Kebutuhan sampel untuk penelitian ini terpenuhi melalui 105 responden. Sementara itu, untuk menjamin kualitas alat ukur, dilakukan uji instrumen kepada 30 orang yang berada di luar kelompok sampel utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden. Kuesioner tersebut berkaitan dengan pengaruh Sertifikasi Halal, Kemudahan Pembayaran, Diskon terhadap keputusan pembelian. Penyebaran kuesioner kepada responden akan dilakukan secara *online* menggunakan Google Form, dengan pendekatan yang terencana untuk memaksimalkan tingkat respons dan representasi sampel. Informasi yang diperoleh dari para responden melalui instrumen angket selanjutnya akan dikodekan berdasarkan skala likert.

Skala likert dengan empat tingkat jawaban diterapkan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk menyusun dan mengukur persepsi yang diberikan oleh responden..

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Pengukuran	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono (2019)

E. Teknik Pengolahan Data

Data hasil survei melalui Google Form terlebih dahulu diolah melalui tahap koding dengan mengacu pada skala likert 1 hingga 4. Setelah data ditabulasikan secara sistematis, peneliti melakukan pengujian data tersebut dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 26 untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Teknik Pengolahan Data mencakup serangkaian prosedur analisis untuk mengolah data mentah dari kuesioner. Teknik pengolahan data ini meliputi:

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Keabsahan sebuah kuesioner dalam penelitian dinilai melalui uji validitas, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk melihat apakah instrumen tersebut sudah valid atau belum (Ghozali, 2018:51). Penentuan keabsahan instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} . Kriteria validitas terpenuhi apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$

dengan arah hubungan positif. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka poin pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel diukur melalui uji reliabilitas. Suatu kuesioner dipandang reliabel apabila setiap poin pernyataan yang menjadi indikator variabel menunjukkan hasil yang tetap dalam berbagai kondisi (Ghozali, 2018:45). Tingkat reliabilitas sebuah instrumen ditentukan oleh konsistensi jawaban yang diberikan responden dalam jangka waktu tertentu. Untuk menguji keandalan tersebut, peneliti menerapkan koefisien statistik Cronbach Alpha (α). Sebuah indikator variabel diklasifikasikan sebagai reliabel jika skor Cronbach's Alpha yang dihasilkan melampaui angka 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna memverifikasi pola sebaran data pada variabel-variabel penelitian. Dalam konteks regresi, pengujian ini berfungsi untuk melihat apakah nilai residual atau keterkaitan antara variabel dependen dan independen telah terdistribusi secara normal.(Ghozali, 2018:161). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitasnya. Hasil dari uji penelitian ini adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data

tersebut tidak berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dapat dianggap berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji data apakah model regresi telah ditemukan korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi diantara variabel bebas. Keberadaan gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat diidentifikasi dengan mengevaluasi angka *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *tolerance value*. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyimpulkan tidak adanya indikasi multikolinieritas jika data memenuhi syarat *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Kondisi ini mencerminkan bahwa model regresi yang disusun memiliki kualitas yang baik karena antar variabel bebasnya tidak saling berkorelasi."
- 2) Peneliti menyimpulkan adanya indikasi multikolinieritas jika data menunjukkan nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$. Kondisi ini mencerminkan bahwa model regresi yang disusun memiliki kualitas yang kurang baik karena antar variabel bebasnya ditemukan saling berkorelasi secara kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (stabil) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi di mana varians tetap stabil disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan varians yang berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Dalam analisis data, model regresi yang ideal harus memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137). Identifikasi kondisi homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas dalam sebuah model dapat dilakukan melalui dua metode utama, yakni analisis Scatterplot dan Uji Glejser. Penentuan status kedastisitas tersebut didasarkan pada kriteria pengujian berikut ini.

- 1) Apabila sebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang teratur dan tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.
- 2) Model regresi terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen berada di bawah ambang batas 0,05 (5%). Sebaliknya, jika tingkat signifikansi melampaui 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam studi ini adalah model regresi linier berganda guna mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:95), Analisis regresi linier berganda didefinisikan sebagai metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan serta mengevaluasi keterkaitan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas).

Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Sertifikasi Halal dengan Keputusan Pembelian

β_2 : Koefisien Regresi Kemudahan Pembayaran dengan Keputusan Pembelian

β_3 : Koefisien Regresi Diskon dengan Keputusan Pembelian

X_1 : Variabel Sertifikasi Halal

X_2 : Variabel Kemudahan Pembayaran

X_3 : Variabel Diskon

e : Standart Error

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t atau pengujian secara parsial diterapkan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kondisi ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

b) Uji F (Simultan)

Uji F atau pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh kolektif terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kondisi ini, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai ini mencerminkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen, baik secara parsial maupun kolektif dalam memengaruhi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan perubahan variabel terikat yang sangat terbatas.

Akurasi model regresi dianggap sangat baik apabila nilai R^2 mendekati satu, karena hal tersebut menandakan bahwa variabel bebas mampu merepresentasikan hampir semua data yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2018:97)

